

# Perkembangan Karier Siswa di Era *Society 5.0*: Studi Literatur

Efi Tri Kristiana\*, Evi Winingsih, Bakhrudin All Habsy

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*email: 24011355014@mhs.unesa.ac.id

Artikel Diterima 18 Februari 2025

Artikel Direvisi 2 Juni 2025

Artikel Disetujui 30 Juni 2025

**Abstract:** The rapid development of technology in the era of society 5.0 provides many new challenges and opportunities for the world of work. This transformation changes the need for workforce skills, including in the vocational education sector such as vocational schools. This research aims to explore the career development of vocational school students in the era of society 5.0 through a literature study approach. This research focuses on the technical and non-technical skills needed by vocational school students to be able to adapt to the needs of the world of work which is increasingly influenced by rapid technological advances. The research method is qualitative analysis by reviewing various related literature, including scientific articles, research reports, and vocational education policies. The research results show that skills such as digital literacy, creativity, effective communication and data analysis skills are very important in the era of society 5.0. Vocational education, especially vocational schools, is required to carry out curriculum updates that integrate technology and improve non-technical skills so that students can compete in an increasingly digitalized job market. The conclusion of this research is that the career development of vocational school students in the era of society 5.0 requires a comprehensive (holistic) approach, which includes mastery of technical and non-technical skills as well as equipping students with a strong understanding of technological developments and the latest industrial trends.

**Keywords:** Career Development; Vocational Student; *Society 5.0*

## PENDAHULUAN

Era *Society 5.0* adalah konsep yang merujuk pada masyarakat yang terintegrasi dengan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), Big data, dan juga robotika. Transformasi digital ini tidak hanya memengaruhi kehidupan sosial, tetapi juga dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi canggih. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran yang krusial untuk mempersiapkan siswa memenuhi kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Generasi muda di era masyarakat 5.0 dituntut untuk aktif terhadap perubahan global yang cepat serta dinamis, sehingga generasi ini memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan tersebut secara cepat (Hayati & Dahesihsari, 2025). Karir adalah profesi seseorang yang bekerja senang hati, penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan memang sesuai dengan keadaan individu yang sesuai dengan kemampuan dan minat (Muninggar, 2021).

Revolusi industri mendorong perubahan pola kehidupan pada masyarakat. Jepang menawarkan keterbaruan dalam cara hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat dengan konsep *society 5.0* atau era masyarakat 5.0 (Prayoga et al., 2024). Teknologi *cyber* yang sering disebut dengan dunia maya diaplikasikan pada dunia nyata dengan fokus pada kehidupan manusia yang lebih baik adalah inti dari konsep *Society 5.0* (Prayoga et al., 2024). Cara kerja teknologi tersebut dengan memanfaatkan *artificial intelligence* (AI) yang mengakses big data dikumpulkan melalui *Internet of Things* (IoT) sehingga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat (Prayoga et al., 2024).

Sementara di sisi lain arus informasi berjalan cepat sekali serta kecanggihan teknologi internet menyebabkan tidak lagi banyak sumber daya manusia dibutuhkan saat ini (Nanda et al., 2020). Seiring kemajuan

dunia digital, dampak yang ditimbulkan meningkatnya jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan banyak pekerjaan manual yang digantikan oleh sistem digitalisasi komputer/robot. Seorang profesional yang sukses tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas yang tinggi (Buton & Karir, 2024). Raharjo (2024) menguraikan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan menyediakan pengetahuan dan keahlian praktis serta aplikatif berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja, peluang bisnis serta potensi ekonomi untuk industri. Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan keterampilan praktis yang menunjang sebagai bekal dalam dunia kerja maupun usaha menggapai kesuksesan dengan menghadapi dan menyelesaikan problematika kehidupan secara mandiri (Riyanto et al., 2023).

Menurut Yusuf (2015), pengembangan karir adalah proses meningkatkan kewajiban, hak, dan status karyawan ke posisi yang lebih tinggi dalam organisasi, namun sebaliknya pengembangan karir adalah proses meningkatkan tanggung jawab karyawan pada posisi yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi (Priatna & Supandi, 2024). Dunia pendidikan tidak akan pernah luput dari berbagai perkembangan yang terjadi. Berbagai aspek kehidupan antara lain seperti ekonomi sosial budaya dan juga teknologi akan berdampak pada pendidikan yang ada. Tentu saja hal ini telah menjadi perbincangan hangat di bidang pendidikan, dan berbagai inovasi baru bermunculan, namun perlu adanya perkembangan yang sejalan dengan era baru yang disebut juga dengan era masyarakat 5.0. kompilasi berbagai hasil penelitian di bidang Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang sangat unggul dalam menghadapi berbagai macam perubahan zaman, dan merupakan visi masyarakat yang berpusat pada individu berbasis teknologi. Pendidik di era *society* 5.0 harus memiliki keterampilan digital serta berpikir kreatif, dan guru harus lebih inovatif juga dinamis dalam pembelajaran di kelas (Prayoga et al., 2024)

Agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka perlu mempersiapkan generasi muda secara matang dalam menghadapi tantangan era *Society* 5.0, dan untuk mempersiapkan tantangan tersebut, terdapat beberapa hal yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan yaitu : 1. Pendidikan Karakter. 2. Kemampuan berpikir kritis, kreatif serta inovatif. 3. Kemampuan penerapan teknologi (Prayoga et al., 2024). Tylor & Walsh (1979) menyebutkan bahwa kematangan karier individu diperoleh manakala adanya kesesuaian perilaku karier dengan perilaku yang diharapkan pada tingkat umur tertentu. (Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan et al., 2022) dan Beberapa hasil penelitian menunjukkan efikasi diri memiliki hubungan dengan kemantapan karir pada siswa, seperti penelitian yang dilakukan Maulida yang menunjukkan bahwa efikasi diri dimiliki oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK (Umam, 2021).

Kematangan karir dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya faktor kepribadian meliputi sifat-sifat kepribadian seperti konsep diri. Konsep diri adalah gambaran deskriptif dan evaluatif tentang diri sendiri (Almaida & Febriyanti, 2019). Pemerintah sudah mengakomodir kebutuhan tersebut yang dituangkan kedalam kurikulum merdeka dengan upaya membentuk siswa pembelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai nilai Pancasila yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila (Prayoga et al., 2024).

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan vokasi, terdapat pergeseran paradigma yang mengarah pada integrasi antara dunia pendidikan dan industri. Beberapa penelitian mengidentifikasi perlunya penguatan keterampilan digital dan kolaborasi lebih erat antara SMK dengan sektor industri untuk mempersiapkan siswa menghadapi kebutuhan pasar kerja yang berbasis teknologi. Sejumlah studi juga menekankan pentingnya perkembangan soft skills, seperti komunikasi efektif dan kemampuan beradaptasi, sebagai aspek yang tidak kalah penting untuk mendukung perkembangan karir siswa SMK di era digital ini.

Namun, perubahan yang terjadi juga menimbulkan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan vokasi. Keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat sukses di dunia kerja pada era *society* 5.0 tidak terbatas pada keterampilan teknis, tetapi meliputi keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, bagi SMK menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar dapat mempersiapkan siswa dengan memiliki keterampilan yang lebih relevan dan *up-to-date*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan karier siswa SMK di era *Society* 5.0 melalui studi literatur. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi keterampilan apa yang dibutuhkan siswa SMK untuk berkompetisi pada dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, serta untuk menganalisis

bagaimana pendidikan vokasi dapat beradaptasi untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perkembangan karier siswa SMK di era *society* 5.0. Pendekatan kualitatif dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan multidimensi yang mempengaruhi perkembangan karier siswa SMK dalam konteks perkembangan teknologi yang cepat. Peneliti melakukan pencarian literatur yang mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, buku, kebijakan pendidikan, serta sumber lainnya yang membahas perkembangan karier siswa SMK, serta keterampilan apa saja yang dibutuhkan di era *society* 5.0. Pencarian dilakukan menggunakan database akademik Google Scholar, JSTOR, dan lain-lain, dengan kata kunci terkait seperti “keterampilan di *society* 5.0”, “karier siswa SMK”, dan “pendidikan vokasi di era digital”.

Seleksi dan pemilahan data dari literatur terkumpul, dilakukan pemilahan untuk memilih sumber yang relevan dan kredibel. Sumber literatur yang dipilih difokuskan pada artikel yang membahas keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa di dunia kerja yang terdigitalisasi, serta peran pendidikan vokasi dalam mempersiapkan mereka. Analisis secara tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang berkaitan dengan perkembangan karier siswa SMK di era *society* 5.0 seperti keterampilan teknis yang dibutuhkan (misalnya, keterampilan dalam teknologi digital, AI, dan data analisis), keterampilan non-teknis (misalnya, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan interpersonal), serta peran SMK dalam menyiapkan siswa menghadapi pasar kerja yang berbasis teknologi.

Sintesis dan penyajian temuan berdasarkan hasil analisis tematik, peneliti menyintesis temuan-temuan dari literatur yang ada untuk memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang bagi siswa SMK di era *Society* 5.0. Temuan ini juga menyarankan perubahan dalam kurikulum pendidikan vokasi untuk memastikan siswa SMK dapat mengembangkan keterampilan yang terkoneksi dengan dunia kerja di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan utama berdasarkan hasil studi literatur mengenai perkembangan karier siswa SMK di era *Society* 5.0. Pembahasan ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa SMK dan peran pendidikan vokasi dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi, bahwa perkembangan karier siswa SMK di era *Society* 5.0 membutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan relevan terhadap kebutuhan industri yang semakin berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016), menyatakan pendidikan vokasi harus mengadopsi teknologi terkini untuk memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tantangan di pasar kerja yang berkembang sangat pesat. Siswa SMK dalam penelitian ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya keterampilan digital, yang menjadi salah satu faktor utama dalam kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan menggunakan perangkat lunak dan aplikasi berbasis teknologi, yang semakin dicari oleh industri.

Era *society* 5.0 yang mengutamakan teknologi tinggi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika, menuntut perubahan mendalam dalam keterampilan yang diperlukan oleh siswa SMK. Berdasarkan hasil studi literatur, terdapat dua jenis keterampilan yang sangat penting bagi siswa SMK untuk dapat berkompetisi di pasar kerja masa depan yaitu keterampilan teknis dan keterampilan non teknis. Siswa SMK di era *society* 5.0 diharap memiliki keterampilan teknis mumpuni pada bidang teknologi digital, seperti pemrograman, analisis data, kecerdasan buatan (AI), dan otomatisasi. Revolusi Industri 4.0 yang berfokus pada otomatisasi dan sistem berbasis IoT membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan, merancang, dan memelihara perangkat teknologi yang semakin canggih. Oleh karena itu, pendidikan SMK harus fokus pada pengembangan keterampilan teknis yang selaras dengan perkembangan teknologi terkini (Fitri & Vito, 2023).

Keterampilan non-teknis menjadi sangat penting di era Society 5.0. Kreativitas, kemampuan komunikasi, kerjasama tim, serta keterampilan untuk pemecahan masalah dan berpikir kritis semakin dibutuhkan untuk menghadapi tantangan industri yang dinamis dan juga kompleks. Peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari semakin mengurangi tugas-tugas repetitif dan manual, sementara pekerjaan yang berbasis pada kreativitas, inovasi, dan kolaborasi akan menjadi semakin dominan. Oleh karena itu, pengembangan soft skills dalam kurikulum SMK penting dalam mempersiapkan siswa SMK untuk menghadapi tuntutan dunia kerja masa depan.

SMK memiliki peran strategis mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh digitalisasi teknologi tinggi. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh SMK adalah kemampuan dalam menyesuaikan kurikulum dengan metode pengajaran agar relevan dengan kebutuhan industri yang berkembang pesat. Beberapa temuan mengenai peran pendidikan vokasi SMK dalam menyiapkan siswa di era Society 5.0 antara lain penyesuaian kurikulum, kolaborasi dengan industri, dan pengembangan fasilitas dan infrastruktur. Berdasarkan hasil studi literatur, banyak penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di SMK perlu diperbarui agar lebih mengintegrasikan teknologi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh era revolusi industri 4.0 dan era *society* 5.0 (Imamudin et al., 2024). Pada pendidikan vokasi perlu lebih menekankan pengajaran keterampilan digital dan teknologi terbaru dalam setiap jurusan yang ada di SMK. Kurikulum yang lebih berbasis pada kompetensi dan berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis akan membantu siswa memiliki kemampuan yang lebih siap pakai saat memasuki dunia kerja.

Penting bagi SMK untuk menjalin kemitraan dengan industri untuk memastikan bahwa program pendidikan yang ditawarkan sejalan dengan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi ini bisa dalam bentuk magang, pelatihan keterampilan, hingga pengembangan kurikulum bersama antara dunia pendidikan dan dunia industri. Beberapa penelitian yang diulas dalam studi literatur juga menunjukkan bahwa SMK yang menjalin kerjasama dengan perusahaan teknologi dan industri cenderung lebih berhasil dalam menghasilkan lulusan yang siap bekerja (Fitri & Vito, 2023; Raharjo, 2024).

SMK perlu memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis siswa, diantaranya seperti laboratorium komputer, laboratorium mesin, laboratorium listrik, laboratorium kuliner dan laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan perangkat lunak terbaru, serta akses ke platform digital yang relevan dengan perkembangan industri (Safei, 2023). Infrastruktur ini menjadi faktor penentu dalam menciptakan sebuah lingkungan belajar yang optimal bagi siswa SMK untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan di era Society 5.0.

Beberapa tantangan dan Peluang bagi siswa SMK di Era Society 5.0 menunjukkan perlu adanya adaptasi pada siswa SMK dihadapkan pada tantangan untuk selalu belajar serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Pendidikan vokasi perlu menciptakan kurikulum yang fleksibel dan mampu mengakomodasi perubahan teknologi yang selalu terus berkembang (Wu, 2026). Di sektor teknologi, era Society 5.0 memberikan peluang besar bagi siswa SMK yang memiliki keterampilan di bidang teknologi, seperti perangkat lunak, robotika, dan kecerdasan buatan. Siswa yang memiliki keterampilan ini berpotensi besar untuk memasuki pasar kerja yang berkembang pesat, terutama di sektor-sektor teknologi tinggi.

## SIMPULAN

Dari hasil temuan yang diperoleh melalui studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa era *society* 5.0 membawa tantangan sekaligus peluang bagi siswa SMK. Untuk dapat sukses pada dunia industri yang sudah semakin terdigitalisasi dan terintegrasi dengan teknologi canggih, siswa SMK harus dilengkapi dengan keterampilan teknis yang sudah relevan serta menekankan pada keterampilan non-teknis yang sangat mendukung kesuksesan mereka dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Pendidikan vokasi, khususnya SMK, memiliki peran kunci untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja tersebut. Oleh karena itu, SMK perlu segera menyesuaikan kurikulum untuk mengintegrasikan pengajaran teknologi dan pengembangan soft skills. Peningkatan dan memperluas kolaborasi antara SMK dan industri juga sangat penting untuk memastikan bahwa program pada pendidikan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pada pasar kerja serta. Dengan penyesuaian yang tepat pada kurikulum dan pengembangan fasilitas yang

mendukung terutama yang dipengaruhi oleh digitalisasi yang tinggi, SMK bisa menghasilkan lulusan siap menghadapi tantangan serta meraih peluang di dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh teknologi tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 87–92. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23579>
- Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan, L., Rahayu, R., & Rifqi, rajul. (2022). Trait And Factor di SMK N 2 Rambah. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* ), 6(1), 70.
- Buton, U. M., & Karir, P. (2024). *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(3), 304–312.
- Fitri, A. N., & Vito, M. M. M. (2023). Tantangan dan Upaya Pendidikan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Maana: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–13.
- Hayati, R. A., & Dahesihsari, R. (2025). Analisis Hubungan Hardiness dan Career Adaptability pada Generasi Z yang Bekerja sebagai Content Creator di Indonesia. *Humanitas*, 9(2), 297–320.
- Imamudin, Fahmi, R., Tabrani, M. B., & Setiawardani, W. (2024). Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Pendidikan Pada Era Society 5.0. *Ajje*, 08(01), 8–17. <https://doi.org/10.20885/ajje.vol8.iss1.art2>
- Muninggar, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.239-244>
- Nanda, U. L., Rismayani, G., & Rahayu, I. (2020). Sosialisasi Perkembangan Karir Bidang Akuntansi Pada Era Digital Di Smk Mitra Batik Kota Tasikmalaya, Indonesia. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 30–35. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v3i01.2631>
- Prayoga, A., Purwoko, B., & Habsy, B. A. (2024). Bimbingan dan Konseling Sekolah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14982>
- Priatna, I. A., & Supandi, G. (2024). Tantangan Dan Peluang Karir Di Era Digital. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v4i1.267>
- Raharjo, S. (2024). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 30–42. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.676>
- Riyanto, J., Lestari, L. P. S., & Suranata, K. (2023). Pengembangan Panduan Bimbingan Karir Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dengan Pendekatan Teori Karir Super untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 479. <https://doi.org/10.29210/1202323065>
- Safei, M. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMK Dactamaco Kota Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan ( AJPP )*, 2(3), 253–258. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
- Umam, R. N. (2021). Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2701>
- Wu, H. (2026). A Study on the English Listening Anxiety of Students in Private Vocational Colleges. *Communications in Computer and Information Science*, 2673 CCIS, 85–97. [https://doi.org/10.1007/978-981-95-2566-9\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-95-2566-9_6)